

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi individu dan masyarakat, pendidikan bertujuan untuk membentuk sumberdaya manusia yang berkualitas, dengan sumberdaya manusia yang berkualitas dapat membantu memajukan perkembangan bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan harus diperhatikan oleh pemerintah untuk terus ditingkatkan kualitasnya guna membangun sumberdaya manusia yang unggul sebagaimana disebutkan didalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Peran pendidikan bagi individu adalah sebagai sarana untuk membentuk dan mengembangkan potensi yang ada di dalam diri individu seperti; meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan pengetahuannya dan mencari keterampilan apa yang mereka dapat miliki, selain itu individu dapat mengembangkan karakter dan etika. Melalui pendidikan yang berkualitas akan membentuk karakter dan moral individu yang memahami nilai-nilai etika, bertanggung jawab dan berintegritas.

Selain berperan bagi individu, pendidikan memiliki peran penting dalam pembangunan bangsa dan negara. Dengan pendidikan yang unggul secara otomatis akan membangun sumberdaya manusia yang unggul, sumber daya manusia yang unggul merupakan investasi yang akan membawa kemajuan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan dapat membangun sumberdaya manusia yang siap untuk memimpin dan siap untuk berkontribusi untuk meningkatkan daya saing global.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari 3 jenjang antara lain pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar adalah pondasi dasar dimana siswa selama 9 tahun diajarkan tentang pengetahuan, keterampilan dan menumbuhkan sikap bermasyarakat untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya yaitu pendidikan menengah. Pendidikan menengah adalah pendidikan yang dilaksanakan selama 3 tahun, satuan pendidikan pada pendidikan tingkat menengah

terdiri dari Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah instansi pendidikan yang bertujuan untuk memberikan dasar pengetahuan dan keterampilan yang lebih mendalam kepada siswa, membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai bidang studi dan mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi atau memasuki dunia kerja. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah jenjang pendidikan yang memberikan kejuruan kepada peserta didik. Program SMK dirancang mempersiapkan siswa untuk langsung memasuki dunia kerja setelah lulus atau untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005 Pasal 26 ayat 3 tentang Standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa “Tujuan sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Dari yang disebutkan bahwa meskipun SMK adalah sekolah yang berorientasi pada dunia kerja dan salah satu tujuannya yaitu memberikan bekal kepada siswa untuk siap memasuki dunia kerja, lulusan SMK dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi untuk mengikuti perkembangan zaman dan teknologi.

Perguruan tinggi adalah jenjang pendidikan yang dilaksanakan setelah menjalani pendidikan menengah baik Sekolah Menengah Atas (SMA) maupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Perguruan tinggi terdiri dari beberapa bentuk antara lain: Universitas, Institut, Sekolah Tinggi, Politeknik, akademi, dan akademi komunitas sebagaimana dicantumkan dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pada pasal 1 ayat (1) yang menyebutkan “Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor dan program profesi serta program spesialis, yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia”. Perguruan tinggi memiliki tujuan untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang menguasai suatu pengetahuan dan atau teknologi agar bermanfaat untuk kemajuan bangsa dan peradaban serta

memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, menurut (Basri & Dwiningrum, 2020) perguruan tinggi memiliki tanggung jawab membekali hard skill dan soft skill sebagai bekal peserta didik agar memiliki kepekaan dalam kehidupan baik dalam lingkungan masyarakat maupun dunia industri.

Jenjang pendidikan yang saat ini menjadi sorotan adalah jenjang pendidikan menengah. Masalah yang terjadi di SMKN 17 Jakarta ini adalah sedikitnya siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling (BK) di SMKN 17 Jakarta penulis mendapatkan data tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 24 dari 212 siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi atau 11,3% dari keseluruhan siswa di angkatan tersebut. Berdasarkan dari wawancara bersama guru BK SMKN 17 Jakarta mengenai minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa SMK memilih untuk bekerja, namun sebenarnya banyak siswa yang berminat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini menurut guru BK tersebut ditunjukkan dengan apabila siswa diberikan pertanyaan mengenai lanjutan pendidikannya, beberapa siswa menjawab ingin melanjutkan pendidikannya, ada juga siswa yang ingin bekerja atau berwirausaha dan yang paling banyak adalah siswa yang ingin melanjutkan pendidikan sambil bekerja, dengan cara bekerja terlebih dahulu lalu melanjutkan pendidikan sambil bekerja. Alasan mereka menginginkan melanjutkan pendidikan supaya mendapatkan pekerjaan dan karir yang lebih baik dibandingkan dengan hanya lulusan SMK.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan nomor 21 tahun 2014 tentang Pedoman Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. kerangka tersebut menyatakan bahwa lulusan sekolah menengah atau SMK hanya memiliki kapasitas berkarir sebagai operator, apabila siswa menginginkan karir yang lebih dari sekedar operator, siswa harus melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi baik itu jenjang S1 maupun D3/D4.



Gambar 1. 1
Kerangka Kualifikasi Nasional
<https://stiepas.ac.id>

Dilihat dari hasil wawancara, minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi termasuk besar, namun terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat siswa tersebut untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi atau tidak melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. sehingga masih banyak lulusan SMKN 17 Jakarta yang tidak melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi. faktor yang mempengaruhi minat seseorang dapat dibedakan menjadi 2 antara lain faktor internal yaitu merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri dan faktor eksternal atau faktor yang berasal dari luar diri sendiri dan biasanya terkait dengan lingkungan sekitar, misalnya lingkungan keluarga dan teman sebaya. Dalam lingkungan keluarga yang mempengaruhi minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi salah satunya merupakan ststus sosial ekonomi orang tua yang merupakan posisi kedudukan dari seseorang dilihat dari kondisi sosial dan ekonominya.

Menurut mereka yang berasal dari keluarga kurang mampu, biaya pendidikan masih menjadi salah satu kendala, sehingga siswa tidak dapat melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena keadaan ekonomi keluarga yang rendah. Banyak dari mereka yang terpaksa memutuskan untuk tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi karena keterbatasan biaya, hal ini sejalan dengan pendapat (Fatimah, 2018) Pada umumnya orang tua yang memiliki status sosial ekonominya tinggi maka

akan cenderung untuk mengarahkan anaknya memasuki perguruan tinggi, berbeda halnya dengan orang tua yang memiliki status ekonomi rendah maka lebih cenderung mengarahkan anaknya untuk bekerja.

Dalam penelitian (Ramadhan et al., 2018) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh status ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan diperoleh t hitung = 2,106 sedangkan t tabel 1,992 yang menunjukkan bahwa t hitung $>$ t tabel, nilai signifikan $0,039 < 0,05$. yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh (Oryza & Listiadi, 2021) menunjukkan sebaliknya bahwa status sosial ekonomi orang tua tidak berpengaruh terhadap minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. ini menunjukkan bahwa terdapat research gap, atau perbedaan hasil penelitian satu dengan yang lainnya sehingga diperlukan penelitian lanjutan untuk status ekonomi orang tua dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Teman sebaya juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi minat seorang siswa untuk melanjutkan pendidikannya. teman sebaya adalah interaksi kelompok kedua setelah keluarga, dimana setiap anak akan berbagi cerita, pengalaman, serta tempat untuk memperoleh informasi bersama kelompok teman sebayanya dan terkadang lingkungan teman sebaya juga dapat menentukan jati dirinya (Agustina & Afriana, 2018). faktor teman sebaya dapat mempengaruhi minat seorang siswa untuk melanjutkan pendidikannya apabila terdapat banyak teman disekitar berusia sama atau sebaya yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi, hal ini dapat mempengaruhi individu untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi juga.

Dari penelitian yang dilakukan oleh (Rista & Marlina, 2022) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari teman sebaya terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, dan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan, 2017) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari teman sebaya terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Agustina & Afriana, 2018)

menunjukkan bahwa teman sebaya berpengaruh negatif signifikan terhadap minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. hal ini juga menunjukkan bahwa terdapat research gap yaitu terdapat perbedaan kesimpulan satu dengan penelitian yang lainnya. Oleh karena itu diperlukan penelitian lanjutan untuk menjelaskan hubungan antara teman sebaya dengan minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMKN 17 Jakarta.

Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua dan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi”. penelitian ini sangat penting karena dapat memberikan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, penelitian ini juga dapat membantu mengatasi tantangan dalam mendorong siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi dengan memahami faktor yang mempengaruhi minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi. apabila penelitian ini tidak dilakukan maka akan berpotensi membuat semakin sedikit siswa yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi dan berpotensi untuk menurunkan kualitas sumberdaya manusia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah pada penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2023
2. Bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024
3. Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa Kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta tahun ajaran 2023/2024

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini memiliki kegunaan teoritis yaitu memberikan sumbangan teori terkait dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa kelas XI SMK Negeri 17 Jakarta.
2. Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi untuk pertimbangan penelitian yang relevan dimasa mendatang.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis
Penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan dan pengalaman dalam peningkatan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.
2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi sekolah dalam meningkatkan minat siswa untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan dukungan kepada siswa yang memiliki minat untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta kajian pemikiran tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Teman Sebaya dan Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi.